Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dikelas IV SDN 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Husna Izati[1], Yunisrul[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning

Kata Kunci:
Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Problem Based Learning

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of maximum teachers in applying the Problem Based Learning (PBL) model in the implementation of integrated thematic learning. Teachers are less able to use media as a tool in learning and learning that takes place is still conventional so that it makes students bored in learning. This has an impact on student learning outcomes, which are mostly low. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in Class IV SD N 10 Sapiran, Aur Birugo District, Tigo Baleh Barat. This type of research is Classroom Action Research and uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were teachers and fourth grade students with 24 students and researchers acted as practitioners and class teachers and colleagues as observers. The research was carried out in two cycles. Cycle I had two meetings and cycle II had one meeting. The research consists of planning, implementing, observing, and reflecting activities. The results showed an increase from cycle I to cycle II, learning planning obtained an average of 80.55% (B) to 88.88% (A), teacher activity from 78.12% (B) to 84.37% (B), student activity from 81.25% (B) to 84.37% (B), and the average student learning outcomes in the knowledge aspect are 75.64 to 78.60, and in the skills aspect the average gain is 79 .75 to 80.02. Thus, classroom action research with the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV SD N 10 Sapiran, Aur Birugo Tigo Baleh District.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Guru kurang mampu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional sehingga membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang mayoritas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh Barat. Jenis penelitian

ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang dan peneliti berperan sebagai praktisi serta guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan. Penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, perencanaan pembelajaran memperoleh rata-rata dari 80,55% (B) menjadi 88,88% (A), aktivitas guru dari 78,12% (B) menjadi 84,37% (B), aktivitas siswa dari 81,25% (B) menjadi 84,37% (B), dan rata-rata hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yaitu 75,64 menjadi 78,60, serta pada aspek keterampilan memperoleh rata-rata 79,75 menjadi 80,02. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh.

Corresponding author
:husnaizati2019bkt@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 yang menjadi orientasinya adalah peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi keterampilan, dan kompetensi pengetahuan sehingga nantinya mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter.

Pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu berorientasi pada pemetaan tema. Setiap tema merup akan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015) yang menyatakan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan sehinggga membuat pembelajaran lebih bermakna".

Selanjutnya Majid (2014:4) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdiri dari 2 atau 3 mata pelajaran dalam 1 harinya untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009:53) pengertian RPP adalah : "Rancangan pembelajaran

mata pelajaran perunit yang akan ditetapkanguru dalam pembelajaran di kelas". Setiap unit pembelajaran harus diterapkan RPP agar mempermudah guru dalam mengajar.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa sangat pentingnya peran guru dalam penyusunan (RPP) terhadap hasil belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu pembelajaran tematik terpadu merupakan gabungan mata pelajaran yang dirangkum dalam satu tema, sehingga dalam ppelaksanaan pemebelajarannya tidak ditemukan pemisahan sub-sub mata pelajaran karena sudah dirangkum dalam satu pembahasan.

Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : 1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, 2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan otoriter kelas, 3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, 4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, 6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut, 7) dan guru harus memiliki keberanian untuk sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Selain itu dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yang ideal menurut Ahmadi (2014:80) yaitu "berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian, serta kompetensi yang diharapkan".

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, namun siswa juga ikut serta mensukseskan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Majid (2014:189) yang

mengatakan bahwa "siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harud dikondisikan dengan baik sehingga : (1) siswa siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal, (2) siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya dengan melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap siswa dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015:41).

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar. Guru bertujuan agar bisa mengajarkan atau mentransformasikan ilmu serta pengetahuannya ke pada murid dengan proses belajar mengajar. Dengan harapan murid mendapatkan hasil pemahaman dari proses ini.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya

penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 15 dan 18 januari 2021 di kelas IV SD N 10 Sapiran kec Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu baik dari aspek guru maupun aspek siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dari aspek guru yang peneliti temukan yaitu : 1) Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pada proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa lebih cenderung untuk mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 2) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 3) Guru belum mampu dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar 4) Guru belum menggunakan prinsip belajar sambil bermain dalam mengajar.

Masalah siswa yang muncul yaitu: (1) siswa kurang aktif karena pembelajaran kurang dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari siswa, (2) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis maupun lisan karena kesempatan siswa untuk berfikir menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari belum maksimal, (3) siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada pembelajaran, (4) siswa sulit untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat karena belum paham dengan materi pembelajaran yang berifat monoton, (5) dan hasil belajar siswa dalam tematik terpadu masih kurang maksimal, karena pembelajaran yang masih kurang dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari siswa.

Permasalahan yang dialami di atas berdampak pada hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan Model PBL (*Problem Based Learning*) karena Model pembelajaran PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat di jadikan sebagai alternatif langkah untuk mengaktifkan dan dipandang bisa memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis dan keterampilan intelektual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia

nyata dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Fathurrohman (2015:113) mengemukakan bahwa model problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mampu mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku meliputi pengetahuan, keterampilan, bahkan nilai norma terhadap perilaku siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan, Adapun Menurut Mudlofir (2017:77) yang menjadi kelebihannya, yaitu: (1) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan pengetahuan baru (2) pemecahan masalah dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, serta meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar mengembangkan kemampuan mereka serta menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru; (3) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata; (4) pemecahan masalah dapat mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat; (5) pemecahan masalah tidak hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran guru namun tergantung pada motivasi intrinsik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi ".

sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah mendeskripsikan bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD N 10 Sapiran

Kec Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Rapoport (1970, dalam Hopkins, 1993) mengartikan penelitian tindakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu social dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus penelitian tindakan kelas pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh.. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan 1 dilakukan pada Kamis 30 September 2021, pertemuan 2 dilakukan pada Senin 4 Oktober 2021 dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis 7 Oktober 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah dasar karena penelitian memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh.pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa 24 orang. Jumlah siswa laki-laki adalah 12 orang dan jumlah siswa perempuan adalah 2 orang. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah penulis sebagai praktisi dan guru kelas IV N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh sebagai observer.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: 1) Tahap *planning* (perencanaan); 2) Tahap *acting*

(pelaksanaan); 3) Tahap *observing* (pengamatan); 4) Tahap *reflecting* (mengulas).

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar tes berupa soal evaluasi berupa uraian dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis mengguanakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberham (dalam Wiriatmadja 2007: 18) yakni: Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Sedangkan model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian proses belajar siswa dalam Kunandar (2015: 130), dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yaitu:

Nilai Akhir = $\frac{Skala\ perolehan}{Skor\ Maksimal}$×100

Konversi Skala = $\frac{Nilai\ Akhir}{100}$×4

Nilai yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan konversi nilai. Sesuai dengan Kunandar (2015:100), kompetensi pengetahuan,dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik(SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

Nilai= $\frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal}$×100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Pembelajaran Tematik terpadu pada penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning*. Diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kemudian kegiatan inti *pertama* Orientasi peserta didik pada masalah pada kegiatan ini guru

memperlihatkan gambar dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut. *Kedua* Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 3 / 4 kelompok. Kelompok dibagi dengan cara menghitung dari depan kebelakang. *Ketiga* Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Pada kegiatan ini guru membagikan LKPD dan LKDK kepada siswa dan Membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan LKDK. *Keempat* Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah setiap kelompok membuat laporan pengamatan dan mempresentasikan hasil pengamatannya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik. Dan Kelima Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan, kemudian guru meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain. **Pelaksanaan**

Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 30 Sebtember mulai pukul 08.00 – 11.00. Pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan model *Problem Based Learning*. Diawali dengan kegiatan pendahuluan. Kemudian kegiatan inti *pertama* Orientasi peserta didik pada masalah pada kegiatan ini guru memperlihatkan gambar dan melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut. *Kedua* Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, pada kegiatan ini guru membagi siswa menjadi 3 / 4 kelompok. Kelompok dibagi dengan cara menghitung dari depan kebelakang. *Ketiga* Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Pada kegiatan ini guru membagikan LKPD dan LKDK kepada siswa dan Membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan LKDK. *Keempat* Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah setiap kelompok membuat laporan pengamatan dan mempresentasikan hasil pengamatannya. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik. Dan Kelima Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan, kemudian guru meminta siswa untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh kelompok lain.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 27 dari 36 skor maksimal dengan persentase 75% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81,25% (B)

Tabel 1. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek guru	78,12%
3.	Aspek siswa	81,25%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 83,34% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model *Problem Based Learning* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302)"1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah (guru memperlihatkan gambar dan melakukan tanya jawab) 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar (siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok). 3. Membimbing penyeliakan individu atau kelompok (guru membagikan LKPD dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD). 4. Mengembangkan dan menyediakan hasil karya (guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas). 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah".

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi cukup. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 26 dari

skormaksimal 32 dengan persentase 81,25%.

Tabel 2. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83,34%
2.	Aspek guru	78,12%
3.	Aspek siswa	81,25%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 88,88%, (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* klasifikasi Baik. Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sesuai dengan langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302)"1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah (guru memperlihatkan gambar dan melakukan tanya jawab) 2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar (siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok). 3. Membimbing penyeliakan individu atau kelompok (guru membagikan LKPD dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD). 4. Mengembangkan dan menyediakan hasil karya (guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas). 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah".

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi sangat baik. Dan kegiatan siswa diperoleh skor 27 dari skormaksimal 32 dengan persentase 84,37%.

Tabel 3. Tabel Hasil PenelitianSiklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	88%
2.	Aspek guru	84,37%
3.	Aspek siswa	84,37%

SIMPULAN

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh disusun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 75% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus

I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 83,34% dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 88,88% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah- langkah : (a) mengorientasi siswa pada masalah, (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasi karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 78,12%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 78,12%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 84,37% dengan kualifikasi baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 81,25%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 81,25%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 84,37% dengan kualifikasi baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh rata-rata pengetahuan 75,99% dengan kualifikasi cukup, dan rata-rata keterampilan 75,99% dengan kualifikasi cukup, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata pengetahuan 76,29% dengan kualifikasi cukup dan rata-rata keterampilan 78,04% dengan kualifikasi cukup, dan pada siklus II memperoleh rata-rata pengetahuan

78,83% dengan kualifikasi baik, dan rata-rata keterampilan 79,20% dengan kualifikasi baik. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD N 10 Sapiran Kec Aur Birugo Tigo Baleh

REFERENSI

Ahmadi, Iif Khoiru. 2014. Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Barbara, J Duch & Grob Susa, Susan E. 2001. The Power of Problem Based Learning. Jakarta: Prenata Media Group.

Diane, Ronis. 2009. Problem Based Learning for Math and Science: integrating inquiry and the internet. USA: Skylight Professional Development.

Wiriatmadja, Rochiati. 2005. Metode penelitian tindakan kelas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo